

Menerima Siswa Baru
Tahun Ajaran 2021 / 2022

LIVE OFFLINE/ONLINE
STREAMING - INTERAKTIF

SIAP KBM TATAP MUKA
STANDAR PROTOKOL KESEHATAN
SEMUA PENGAJAR DAN KARYAWAN
SUDAH DI VAKSIN

SIAP LEBIH DINI

NAIK KELAS MASUK NEUTRON YOGYAKARTA

BIMBINGAN MULAI : **26 & 30 JUNI 2021**



www.neutron.co.id

STUDI BANDING DPRD YOGYA KE BADUNG BALI

Gencarkan Vaksinasi, Pulihkan Pariwisata

YOGYA (KR) - Daerah yang mengantungkan sektor pariwisata masih terpuruk di masa pandemi. Salah satu upaya untuk memulihkan kondisi tersebut ialah dengan mengencarkan program vaksinasi bagi seluruh lapisan masyarakat. Hal itu pula yang tengah dilakukan oleh Pemkab Badung Bali.

Wakil Bupati Badung I Ketut Suaasa mengungkapkan, capaian vaksinasi Covid-19 di wilayahnya saat ini sudah mencapai 85 persen. "Kami optimis akhir bulan ini bisa mencapai 90 persen. Saat ini tinggal menyalakan enam desa saja," ungkapnya ketika menerima kunjungan Sekretariat DPRD Kota Yogya, Rabu (16/6).

Kunjungan tersebut dalam rangka studi banding sekaligus orientasi kehu-

masan Sekretariat DPRD Kota Yogya sejak Selasa - Kamis (15-17/6). Pemkab Badung menjadi tujuan studi banding karena memiliki karakteristik yang sama dengan Kota Yogya sebagai daerah tujuan wisata.

I Ketut Suaasa mengaku, perekonomian daerahnya sangat terpuruk akibat pandemi. Pendapatan daerah yang biasanya tembus Rp 5 triliun, saat ini hanya di kisaran Rp 1 triliun. Sehingga untuk membangkitkan wisata tidak ada upaya lain kecuali menjamin rasa aman bagi setiap warga dan pengunjung. "Makanya vaksinasi ini terus kami gencarkan. Saya sendiri setiap hari memantau di lapangan untuk memastikan vaksinasi berjalan sesuai target," tandasnya.

Sasaran vaksinasi pun tidak sebatas skala prioritas

yang ditargetkan pusat yakni pra lansia, lansia serta tokoh masyarakat, melainkan menasar seluruh lapisan masyarakat tanpa terkecuali. Setiap hari terdapat 56 tim yang diterjunkan dengan target 150 warga tervaksin oleh setiap tim. Dengan begitu, dalam sehari sedikitnya ada 8.000 warga yang divaksin. Terkait ketersediaan vaksin tidak menjadi persoalan karena pihaknya selalu mendesak pusat untuk segera mendistribusikan ke wilayahnya.

Gencarnya vaksinasi tersebut terbukti mampu mewujudkan kekebalan komunitas. Bahkan kasus harian yang dilaporkan berada di kisaran kurang dari 10 kasus per hari. "Makanya kami tidak ragu sosialisasikan vaksinasi ke masyarakat karena sudah terbukti ada penurunan. Orang pun akan

percaya dan nyaman untuk ke Badung karena kasusnya terus menurun. Sekarang saya lihat orang yang masuk ke Bali lewat udara bisa 7.000 hingga 9.000 orang per hari. Semoga bisa terus membaik," urainya.

Ketua DPRD Kota Yogya Danang Rudiymoko selaku pimpinan rombongan menilai, langkah yang dilakukan oleh Badung cukup tepat. Pemkot Yogya seharusnya mampu lebih keras mengupayakan vaksinasi di masyarakat. Ketersediaan vaksin bisa dilakukan dengan menjalin komunikasi intensif dengan pusat. Sehingga sasarannya bisa diperluas bagi masyarakat umum.

Selain itu Pemkot diharapkan jangan terjebak pada hal administratif mulai pendaftaran dan pendaftaran warga untuk bisa divaksin. Melainkan bisa melibatkan



Penyerahan cenderamata oleh Wakil Bupati Badung (kiri) dengan Ketua DPRD Kota Yogya.

dinas terkait untuk menyediakan jaringan internet dengan kapasitas tinggi agar warga yang datang bisa langsung didaftarkan dan divaksin saat itu juga. "Kalau kita amati di Kota Yogya kebanyakan masyarakat umum yang berkecukupan itu kan usia di bawah 60 tahun.

Tentunya mereka belum tervaksin. Ini yang perlu kita diskusikan," jelasnya.

Oleh karena itu pengalaman selama di Badung bisa dijadikan pembelajaran bagi Kota Yogya. Pihaknya sebagai mitra eksekutif akan memberikan dukungan penuh program pemulih-

han ekonomi akibat pandemi. Namun demikian, harus terbangun gotong royong bersama masyarakat agar hasilnya maksimal. Pemkot pun jangan terlena dengan pertumbuhan ekonomi yang beranjak positif karena saat ini kondisi DIY masuk zona merah. **(Dhi)-d**

BRI BERKOMITMEN BERDAYAKAN UMKM

Tahun 2021 Salurkan KUR Rp 179 Triliun

YOGYA (KR) - Wakil Direktur Utama BRI Catur Budi Harto menyatakan, perseroan terus berkomitmen untuk memberdayakan sektor UMKM, karena keberadaan UMKM berkontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Saat ini sumbangsih sektor usaha tersebut mencapai sekitar 61%.

"Adapun porsi usaha mikro menempati posisi terbesar yaitu lebih dari 36% dari total PDB Indonesia. Selain itu terdapat lebih dari 64 juta unit UMKM yang mampu menyedot sekitar 97% terhadap total tenaga kerja di Tanah Air," kata Catur sesuai webinar hybrid (offline dan online) yang bertajuk 'Penguatan UMKM Ciptakan Stabilitas Ekonomi di Jawa Tengah dan DIY', di Yogyakarta, Sabtu (19/6).

Adapun narasumber dari Kementerian Investasi RI, Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal (BPJPH) Kementerian Agama RI dan BRI. Acara juga dihadiri oleh Menteri Koordinator Bidang Perekonomian RI Airlangga Hartarto langsung



Menko Perekonomian Airlangga Hartarto didampingi Wakil Bupati Catur Budi Harto berdialog dengan penerima KUR.

di Yogyakarta. Airlangga bahkan sempat berkeliling Rumah Kreatif BUMN dan menyapa para pelaku usaha yang ada di tempat itu.

Catur mengungkapkan, BRI menargetkan kontribusi usaha mikro sebesar 45% terhadap total penyaluran kredit pada 2025. Sebagai catatan, sampai dengan kuartal I/2021 BRI telah menyalurkan kredit sebesar Rp 914,19 triliun, yang mana porsi kredit UMKM mencapai 80,6%. Sedangkan untuk KUR, bank plat merah tersebut akan menyalurkan dana sebesar Rp170 triliun pada tahun ini.

Kontribusi kredit segmen UMKM tersebut telah mengalami peningkatan yang signifikan

dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu sebesar 78,31%. Dari total penyaluran kredit di sektor UMKM tersebut, segmen mikro menjadi penopang pertumbuhan utama di tengah kondisi ekonomi yang menantang akibat pandemi Covid-19.

Pada laporan publikasi Maret 2021, BRI mampu menyalurkan kredit mikro sebesar Rp360 triliun. Raihan itu tumbuh sebesar 12,43 persen secara yoy. Dengan angka tersebut artinya secara porsi, kredit mikro menyumbang 40% dari total kredit BRI. Pertumbuhan itu diiringi pula kenaikan jumlah debitur yang dicatatkan BRI.

(Ogi)-d

PWI DIY AUDIENSI DENGAN BUPATI BANTUL

Hati-hati dengan Oknum Mengaku Wartawan

YOGYA (KR) - Pengurus Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) DIY beraudiensi dengan Bupati Bantul Abdul Halim Muslih, Jumat (18/6), di Ruang Kerja Bupati, Kompleks Parasamya. Dalam kesempatan itu Pengurus PWI menyampaikan pesan agar bupati dan jajarannya berhati-hati dengan ulah oknum yang mengaku sebagai wartawan. Lantaran modus penipuan seperti itu masih terjadi di beberapa tempat.

Ketua PWI DIY, Hudono menegaskan bahwa modus tersebut sudah dilakukan dengan terorganisir. Dimana oknum-oknum ini juga membuat sejenis media massa baik cetak maupun online. Namun tentu media itu belum terverifikasi oleh pihak berwenang seperti Dewan Pers dan PWI sendiri. "Mereka ini buat kartu pers asal-asalan," sebutnya.

Bahkan dikatakan Hudono, akhir-akhir ini modus itu marak terjadi di kalurahan-kalurahan dimana oknum tersebut mendatangi lurah setempat dan menanyakan berbagai hal, termasuk proyek pembangunan yang tengah dilaksanakan. Tidak jarang oknum ini melakukan intimidasi kepada lurah agar lurah memberikan sejumlah uang. "Nah, mereka ini niatnya bukan membuat berita tapi mengambil keuntungan dari narasumber," ungkapnya.

PWI DIY akan bersinergi dengan pemerintah daerah untuk membantu mengidentifikasi oknum-oknum tersebut. Sehingga tidak ada lagi pemerintah daerah dan jajaran-

nya yang akan teripu dengan modus seperti itu. Karena selain memiliki fungsi kontrol terhadap pemerintah, media juga harus berperan memberikan edukasi kepada masyarakat, khususnya tentang keterbukaan informasi publik.

"Kita akan mendukung pemerintah untuk memajukan kesejahteraan masyarakat, di samping kita memang harus melakukan fungsi kontrol kita terhadap jalannya pemerintahan," imbuhnya.

Sementara Abdul Halim Muslih mengaku lega dengan upaya PWI ini. Pahalanya, pemerintah harus menjalin kerja sama dengan berbagai stakeholders pembangunan, salah satunya adalah media. Dimana fungsi kontrolnya akan banyak memberikan kritik kepada arah kebijakan pemerintah yang tidak prorakyat. "Kita jalin kerja sama kuat, supaya pembangunan di Bantul ini mampu berjalan cepat dan tepat sasaran," ujarnya.

Terkait dengan modus penipuan berkedok wartawan, Halim mengakui pernah mengalami hal serupa. Beruntung saat itu pihaknya dapat berkoordinasi dengan beberapa pihak untuk memastikan benar tidaknya status wartawan dari oknum tersebut. Pihaknya berharap agar PWI dapat bersinergi dengan optimal bersama Pemerintah Kabupaten Bantul. "Kita juga membutuhkan media ini salah satunya untuk membantu mendistribusikan informasi supaya bisa betul-betul sampai di masyarakat," pungkasnya. **(C1)-d**

KASUS NAIK, KONDISI BELUM MEMUNGKINKAN

Aptisi Dukung Keputusan Penundaan PTM

YOGYA (KR) - Keputusan Pemda DIY untuk menunda Pembelajaran Tatap Muka (PTM) sebagai salah satu dampak dari lonjakan kasus Covid-19, dinilai sebagai langkah yang tepat. Karena dalam kondisi seperti sekarang keselamatan dosen dan mahasiswa harus diutamakan. Sebab, setiap perguruan tinggi bisa mengambil keputusan yang terbaik terkait skenario dan strategi pembelajaran untuk konteksnya masing-masing.

Untuk itu Asosiasi Perguruan Tinggi Swasta Indonesia (Aptisi) Wilayah V DIY mendukung kebijakan yang diambil oleh Pemda dan siap melaksanakan dengan sebaik-baiknya. "Kami mendukung adanya penundaan PTM, karena kondisinya belum memungkinkan. Pasalnya dalam situasi pandemi, keberlangsungan pembelajaran menempati prioritas lebih tinggi dibandingkan kualitas. Strategi pembelajaran yang tepat dengan dukungan teknologi informasi yang bisa diakses, menjadi pilihan utama ketika mobilitas dan kontak fisik dibatasi," ka-

ta Ketua Aptisi Wilayah V DIY Prof Fathul Wahid di Yogyakarta, Sabtu (19/6).

Fathul mengungkapkan, sebagai pengurus Aptisi, pihaknya berharap pemerintah mengambil keputusan yang tegas dan konsisten, yang harus dipatuhi oleh warga secara bersama-sama. Karena tanpa kebersamaan dalam disiplin, sulit membayangkan pandemi dapat dihentikan dalam waktu dekat. Meski dalam pelaksanaannya tidak selalu mengenaikan bagi semua orang, tapi ikhtiar kolektif memang diharuskan.

Hal senada diungkapkan Ketua Sekolah Tinggi Maritim Yogyakarta (Stimaryo) Dr Wégig Pratama. Menurut Wégig, pihaknya bisa memahami kebijakan penundaan PTM di DIY, termasuk di tingkat pendidikan tinggi. Sebab kasus Covid-19 di DIY memang semakin tinggi.

Menyadari hal itu pihaknya tidak mau memaksakan diri membuka PTM karena ini menyangkut keselamatan banyak orang.

"Sebenarnya banyak perguruan tinggi yang sudah menyiapkan berbagai fasilitas yang dibutuhkan dalam PTM sesuai protokol kesehatan. Selain itu melaksanakan vaksinasi bagi dosen dan tenaga kependidikan lainnya. Namun dengan munculnya kebijakan penundaan PTM, kalau harus daring ya kita daringkan, kalau bisa luring ya bisa memakai pemeriksaan antigen atau GeNose," terang sekretaris Aptisi wilayah V DIY tersebut. **(Ria)-d**

FMIPA DAN FIK PENYUMBANG TERBANYAK

UNY Kukuhkan 13 Guru Besar

YOGYA (KR) - Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) menambah 13 guru besar baru usai dikukuhkan di Auditorium UNY, Sabtu (19/6). Dengan demikian UNY saat ini telah memiliki 181 orang profesor dari berbagai latar belakang keilmuan.

Dalam pengukuhan tersebut, Rektor UNY Prof Dr Sumaryanto MKes AIFO mengatakan, pengukuhan guru besar ini merupakan salah satu rangkaian dari peringatan Dies Natalis ke-57 UNY yang dirancang sederhana namun khidmat. "Selamat dan sukses atas re-



Pengukuhan 13 guru besar Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) di Auditorium UNY kemarin.

putasi yang ditunjukkan pada kita dengan adanya pida-pengukuhan sebagai guru besar," kata Sumaryanto. Ditambahkan, saat ini

UNY juga tengah menunggu persetujuan sebanyak 35 orang untuk diusulkan menjadi guru besar dari Kementerian Pendidikan

Kebudayaan Riset dan Teknologi. "Jumlah tersebut meliputi FBS 10 orang, FIP, FMIPA, FIS, FT dan FIK masing-masing 5 orang," be-

nyanya. Sedangkan dari 13 guru besar baru yang dikukuhkan, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA) dan Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK) menjadi penyumbang guru besar terbanyak. Tercatat, untuk FMIPA menempatkan 5 orang guru besar yang dikukuhkan, sedangkan FIK menempatkan 4 guru besar. **(Hit)-d**

KPID-DISPAR DIY

Jajaki Kerja Sama Pengadaan Konten Lokal

YOGYA (KR) - Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) DIY menjajaki kerja sama dengan Dinas Pariwisata DIY terkait fasilitas konten lokal bagi lembaga penyiaran.

"Langkah ini sebagai salah satu upaya memenuhi 10 persen konten lokal bagi lembaga penyiaran berjangkang sesuai amanat Perda DIY No 13 Tahun 2016 tentang Penyelenggaraan Penyiaran," tutur Ketua Bidang Pengelolaan Struktur dan Sistem Siaran KPID DIY Yohanes Suyanto saat beraudiensi dengan Kepala Dinas Pariwisata DIY di Kantor Dispar DIY, Kamis (17/6).

Turut serta komisioner KPID DIY

lainnya, yakni Dewi Nurhasanah, Agnes Dwirusjyati, Noviaty Rofitoh, I Made Arjana Gumbara, Hazwan Iskandar Jaya dan Febriyanto. Sementara itu, hadir pula Sekretaris Dispar DIY Anita Verawati.

Menurut Yanto, sebenarnya banyak lembaga penyiaran yang siap mengalkasikan 10 persen waktu siarnya untuk dapat memenuhi konten lokal sesuai amanat Perda. Hanya saja, khususnya di tengah pandemi ini, mereka kesulitan mengadakan produksi konten dari berbagai aspek.

"Karena itu kami berusaha memfasilitasi. Mungkin saja Dispar DIY memiliki konten yang dapat disiarkan

lembaga penyiaran, tentu sangat membantu. Sama-sama memperoleh manfaat," sambungnya.

Sementara Kepala Dispar DIY Singgih Raharjo menyambut baik inisiasi KPID DIY ini. Apalagi pihaknya memiliki banyak produksi konten lokal di bidang pariwisata yang bisa diakses dan sangat baik untuk memajukan wisata di DIY.

"Pandemi ini, kami harus mengubah strategi. Jika dulu melalui event untuk mendatangkan banyak wisatawan, saat ini konsepnya berbeda. Yang pasti, kami sudah dapat beradaptasi dengan adanya Covid-19 ini," sambungnya. **(Feb)-f**